

## PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM EDUKASI DAGUSIBU SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI OBAT SEJAK DINI BAGI SISWA SMK KESEHATAN MANDONGA KOTA KENDARI

Adryan Fristiohady<sup>1</sup>  
Loly Subhiaty Idrus<sup>2</sup>  
Sitti Raodah Nurul Jannah<sup>3</sup>  
Wahyuni<sup>4</sup>  
Fadhliyah Malik<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, 93232

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received : 15 November 2025

Revised : 10 November 2025

Accepted : 17 November 2025

#### Key words:

DAGUSIBU, media digital, literasi obat

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*Irrational drug use remains a significant issue among adolescents, including students in health vocational schools, who increasingly engage in self-medication without adequate knowledge. Insufficient understanding of safety medication may lead to adverse effects, dosing errors, and even drug misuse. The DAGUSIBU program (Obtain, Use, Store, and Dispose of Medicines Properly) was presented as the main educational content through the integration of digital technology. This activity aimed to equip students with accurate knowledge regarding proper medication practices while simultaneously enhancing their digital competencies to support adaptation to technological advancements in the health sector. The implementation consisted of three sessions: (1) presentation of DAGUSIBU material through an educational video developed using Canva, LARAS, and ChatGPT; (2) practical demonstration and interactive discussion on proper methods of obtaining, using, storing, and disposing of medicines; and (3) a question-and-answer session. The results indicated increased enthusiasm and improved understanding among students regarding the principles of DAGUSIBU. Digital media effectively enhanced students' comprehension through engaging visualizations and clearer information flow compared to conventional methods. In conclusion, the utilization of digital media in DAGUSIBU education proved effective in improving medication literacy among students at SMK Kesehatan Mandonga.*

### ABSTRAK

*Penggunaan obat yang tidak rasional masih menjadi permasalahan di kalangan remaja, termasuk siswa sekolah kejuruan kesehatan, yang mulai melakukan swamedikasi tanpa pemahaman memadai. Kurangnya literasi obat berpotensi menimbulkan efek samping, kesalahan dosis hingga penyalahgunaan obat. Program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat) sebagai materi utama edukasi disampaikan melalui integrasi teknologi digital. Tujuan kegiatan ini adalah membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman*

<sup>1</sup> Corresponding author: [adryanfristiohady@uho.ac.id](mailto:adryanfristiohady@uho.ac.id)

*yang benar tentang penggunaan obat, tetapi juga meningkatkan keterampilan digital sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi di bidang kesehatan. Metode pelaksanaan dilakukan dalam tiga sesi: (1) pemaparan materi Dagusibu melalui video edukasi yang dikembangkan menggunakan Canva, LARAS, dan ChatGPT; (2) sesi praktik dan diskusi interaktif mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar; serta (3) sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman siswa terkait prinsip DAGUSIBU. Media digital terbukti membantu siswa menyerap materi dengan lebih baik melalui visualisasi dan alur penyampaian yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional. Kesimpulannya, pemanfaatan media digital dalam edukasi DAGUSIBU efektif meningkatkan literasi obat siswa SMK Kesehatan Mandonga.*

## **PENDAHULUAN**

Pemahaman masyarakat terhadap obat merupakan aspek penting yang harus dimiliki, mengingat tren pengobatan mandiri (swamedikasi) semakin meningkat di kalangan masyarakat. Kondisi ini berisiko menimbulkan kesalahan dalam penggunaan, penyimpanan, hingga pembuangan obat yang tidak sesuai dengan standar yang dianjurkan. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,7% rumah tangga menyimpan obat keras dan 27,8% menyimpan antibiotik untuk keperluan swamedikasi. Selain itu, sebanyak 85,9% masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penggunaan obat yang benar (Riskesdas, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Raini dan Isnawati (2017) juga menunjukkan bahwa 44,77% masyarakat mengalami kesalahan dalam memperoleh obat, dengan 75,9% di antaranya salah dalam menentukan jenis obat, 25,3% tidak melakukan penyimpanan dengan benar, dan sekitar 72% melakukan kesalahan dalam penggunaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi obat masyarakat Indonesia masih rendah, yang pada akhirnya dapat berdampak pada munculnya risiko kesehatan seperti resistensi antibiotik, efek samping yang tidak diinginkan bahkan keracunan (Kartikaningrum dkk., 2024).

Program DAGUSIBU singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang merupakan gerakan edukasi kesehatan yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk meningkatkan literasi obat di masyarakat, khususnya dalam hal memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar (BPOM, 2015; IAI, 2014; Wahyunita dkk., 2023). Program ini dirancang sebagai respons terhadap praktik penggunaan obat yang sering tidak rasional termasuk penggunaan tanpa resep, penyimpanan yang tidak tepat serta pembuangan obat kadaluarsa yang sembarangan yang dapat membahayakan kesehatan individu dan lingkungan (Lubis & Hasanah, 2022). Meskipun program DAGUSIBU telah menjadi fondasi penting dalam meningkatkan literasi obat di masyarakat, pendekatan konvensional yang digunakan masih memiliki keterbatasan dalam menjangkau dan menyesuaikan materi dengan karakteristik generasi digital. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi teknologi untuk memperkuat penyampaian informasi secara lebih efisien dan dinamis.

Berdasarkan latar belakang di atas, pemanfaatan media digital dalam edukasi DAGUSIBU merupakan langkah strategis dalam meningkatkan literasi obat sejak dini bagi siswa SMK Kesehatan Mandonga yang tidak hanya mendukung pemahaman siswa terhadap penggunaan obat yang benar, tetapi juga sejalan dengan upaya peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat serta transformasi digital di bidang pendidikan kesehatan, khususnya di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Mandonga pada bulan Oktober 2025 dengan melibatkan siswa kelas 10 dan guru. Kegiatan ini terdiri atas tiga sesi. Sesi pertama merupakan penyampaian materi mengenai konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) oleh apoteker yang berasal dari Fakultas Farmasi. Materi disampaikan menggunakan media video edukatif yang dikembangkan melalui kombinasi teknologi Canva, LARAS dan ChatGPT. Canva digunakan untuk merancang tampilan visual yang menarik, LARAS untuk membuat animasi dan narasi digital, sedangkan ChatGPT digunakan untuk penyusunan naskah dan penyederhanaan bahasa agar mudah dipahami masyarakat. Sesi kedua berfokus pada demonstrasi cara pemanfaatan media digital tersebut, di mana peserta diperlihatkan proses singkat pembuatan video edukatif. Sesi ketiga merupakan kegiatan diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan peserta untuk memperkuat pemahaman serta mendorong penerapan prinsip DAGUSIBU dalam kehidupan sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kemitraan ini disajikan dalam bentuk sosialisasi dan penguatan literasi kesehatan tentang HIV/AIDS sebagai upaya pencegahan dini dan penghapusan stigma di SMK Kesehatan Mandonga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2025 bertempat di ruang kelas SMK Kesehatan Mandonga. Kegiatan diikuti oleh 30 siswa perwakilan kelas 10 SMA dan 5 guru pendamping. Tim pelaksana berasal dari Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo, yang berperan sebagai narasumber dan fasilitator. Mitra sekolah berperan dalam menyediakan peserta dan sarana kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga sesi utama. Sesi pertama diawali dengan pemaparan materi tentang konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) oleh narasumber (Gambar 1). Narasumber menjelaskan pentingnya mendapatkan obat dari sumber resmi, seperti apotek atau fasilitas kesehatan yang memiliki izin edar, serta memberikan pemahaman mengenai perbedaan obat bebas, obat keras, dan obat resep dokter. Selanjutnya, disampaikan materi mengenai cara menggunakan obat dengan benar, yang mencakup penjelasan tentang aturan dosis, waktu penggunaan, efek samping, dan interaksi obat, serta pentingnya tidak berbagi obat dengan orang lain. Pada bagian penyimpanan obat, peserta diberi pemahaman tentang kondisi ideal penyimpanan, seperti menjauhkan obat dari sinar matahari langsung, menjaga suhu ruang yang sesuai, serta mengenali tanda-tanda obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa. Materi terakhir membahas cara membuang obat dengan benar, yaitu tidak membuangnya sembarangan agar tidak mencemari lingkungan atau disalahgunakan. Seluruh materi disampaikan secara menarik melalui video edukatif interaktif yang dibuat menggunakan kombinasi teknologi Canva, LARAS, dan ChatGPT.



**Gambar 1. Pemaparan materi oleh narasumber**

Sesi kedua berfokus pada demonstrasi pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi DAGUSIBU. Dalam sesi ini, tim memperkenalkan penggunaan video edukatif interaktif yang dibuat dengan kombinasi teknologi Canva, LARAS, dan ChatGPT. Canva digunakan untuk merancang desain visual dan tampilan grafis, LARAS untuk membuat animasi dan narasi suara, sedangkan ChatGPT membantu dalam penyusunan naskah edukatif yang komunikatif dan mudah dipahami. Melalui demonstrasi ini, siswa belajar bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan pesan kesehatan secara kreatif dan efektif.



**Gambar 2. Pengenalan media digital sebagai sarana edukasi**

Sesi ketiga merupakan diskusi dan tanya jawab antara narasumber, guru pendamping, dan siswa. Peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, berbagi pengalaman, serta menanyakan hal-hal terkait penggunaan obat di kehidupan sehari-hari. Sesi ini berjalan aktif dan dinamis, menunjukkan antusiasme siswa dalam memahami pentingnya literasi obat sejak dini. Hasil dari pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap perilaku penggunaan obat yang benar. Siswa mampu menjelaskan kembali konsep DAGUSIBU dan menunjukkan minat untuk menerapkan prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan media digital terbukti efektif dalam

meningkatkan ketertarikan peserta terhadap materi dan memperkuat daya ingat terhadap pesan yang disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim pengabdian, guru, dan peserta sebagai simbol kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung peningkatan literasi kesehatan di kalangan remaja.



**Gambar 3. Foto Bersama tim fakultas farmasi dengan siswa SMK Kesehatan Mandonga**

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi obat siswa SMK Kesehatan Mandonga melalui edukasi DAGUSIBU berbasis media digital. Pemanfaatan teknologi mampu menyajikan materi secara lebih menarik, informatif, dan mudah dipahami, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BPOM. (2015). Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Badan Pengawas Obat dan Makanan.

IAI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Ikatan Apoteker Indonesia

Kartikaningrum, V., Arinar, R. A., & Nurcahyani, D. (2024). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Ngrayun, Ponorogo. *An-Najat*, 2(2), 214-235.

Lubis, S. H., & Hasanah, F. (2022). Sosialisasi Budaya Sadar Obat dengan Implementasi DAGUSIBU pada Masyarakat Sekitar Lapangan Merdeka-Binjai, Sumatera Utara. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 48-51.

Raini, M., & Isnawati, A. (2017). Profil Obat Diare yang Disimpan di Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2013. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 227-234. <https://doi.org/10.22435/MPK.V26I4.4704.227-234>

RISKESDAS. (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Wahyunita, S., Nazarudin, M., & Sidiq, N. M. (2023). Edukasi “DAGUSIBU”(Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat) dalam meningkatkan kepedulian penggunaan obat secara rasional di masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 4(3), 585-591.